

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang **Manajemen Risiko Pengelolaan Dana Zakat di Badan Amil Zakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah**, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen risiko oleh BAZNAS Hulu Sungai Tengah yaitu pengelolaan risiko dengan mengadakan rapat dan musyawarah untuk mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan masalah yang dihadapi dalam pengelolaan dana zakat yang ada di BAZNAS Hulu Sungai Tengah, memprediksi tingkat masalah-masalah tersebut, dan mencari jalan keluar untuk mengatasi risiko yang terjadi, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap risiko yang terjadi pada pinjaman dana bergulir dalam bentuk tunai tersebut.
2. Penyebab terjadinya risiko pada Badan Amil Zakat Nasional Hulu Sungai Tengah yaitu pertama karena adanya kurang disiplin penerima dana bantuan bergulir (dana pinjaman yang diberikan BAZNAS HST yang dikembalikan secara cicil untuk para mustahik secara bergiliran) untuk dana modal usaha dalam pengembalian dana. Kedua mustahik gagal dalam mengelola dana pinjaman tersebut.
3. Upaya dalam mengatasi masalah yang akan menimbulkan risiko tersebut pihak pengelola BAZNAS Hulu Sungai Tengah yaitu dengan lebih teliti dan terjun langsung kelapangan untuk melihat kondisi penerima dana bantuan bergulir untuk modal usaha.

#### **2. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas makaberikut:

1. BAZNAS Hulu Sungai Tengah harus benar-benar teliti dalam penyaluran dana bantuan bergulir untuk modal usaha
2. BAZNAS Hulu Sungai Tengah harus merasa bertanggung jawab atas pekerjaan dan reputasi serta nama baik BAZNAS
3. Pihak penerima dana zakat (mustahik) hendaknya diarahkan untuk menggunakan bantuan dengan sebaik-baiknya
4. Pihak penerima dana zakat (mustahik) apabila sudah merasa mampu membuka usaha dengan modal yang diberikan dan mampu meningkatkan kesejahteraannya hendaknya tidak meminta bantuan lagi kepada BAZNAS Hulu Sungai Tengah, agar dana yang ada bisa disalurkan lagi kepada masyarakat yang lain.